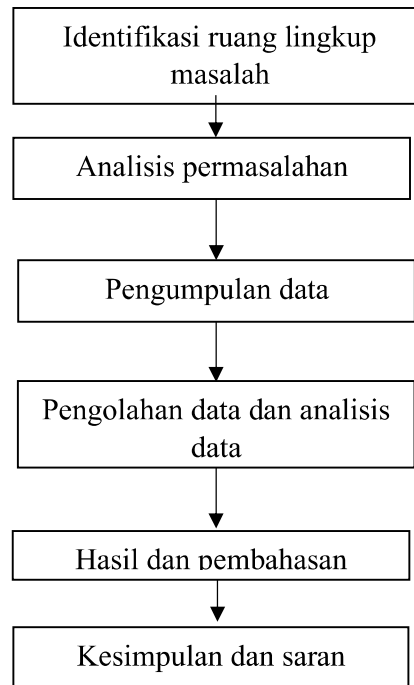


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini direncanakan dengan tahapan awal berupa identifikasi ruang lingkup masalah yang ada, diikuti oleh analisis permasalahan dengan menyusun rumusan permasalahan. Selanjutnya, akan dilakukan pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data. Kemudian diikuti oleh tahap penyusunan hasil, pembahasan, kesimpulan dan saran. Berikut adalah gambaran diagram desain penelitian ini.



Gambar 3.1 Desain penelitian

3.2 Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

Kepatuhan pajak adalah ketaatan wajib pajak terhadap aturan perpajakan, yang melibatkan pemenuhan kewajiban perpajakan sesuai hukum. Variabel ini mengadopsi indikator dari survei (OECD, n.d.)

Tabel 3.1 Indikator kepatuhan wajib pajak

Indikator	Penjelasan
<i>Tax Moral</i>	Moral wajib pajak terhadap pajak
<i>Willingness to pass tax</i>	Kesediaan wajib pajak membayar pajak
<i>positive attitude toward taxation</i>	sikap positif wajib pajak terhadap pajak

3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel Independen dalam penelitian ini terdapat 2 yaitu sanksi pajak dan pelayanan fiskus. Sanksi perpajakan adalah alat hukuman yang digunakan untuk memastikan ketaatan wajib pajak terhadap aturan perpajakan, terdiri dari dua jenis, yaitu sanksi administrasi (denda dan bunga) dan sanksi pidana. Variabel sanksi pajak mempunyai indikator sebagai berikut.

Tabel 3.2 Indikator sanksi

Indikator	Penjelasan
beratnya sanksi	seberapa parah / berat tingkat sanksi bagi wajib pajak
peluang ditangkap	seberapa besar peluang wajib pajak akan ditangkap ketika melanggar sanksi pajak
<i>Difficulty avoiding taxes</i>	seberapa mudah wajib pajak menghindari pajak

Fiskus merupakan petugas pajak yang memberikan pelayanan kepada wajib pajak dengan tujuan menentukan ketaatan mereka dalam membayar pajak. Fiskus

memiliki kewajiban umum dan khusus, yang mencakup memberikan panduan kepada wajib pajak dan menjalankan berbagai tugas perpajakan, sehingga menciptakan kerangka kerja yang baik.

Variabel pelayanan fiskus mengadopsi indikator dari Rianty & Syahputepa (2020) dan Hanifah et al (2023), yaitu dengan menggunakan metode pengukuran kualitas pelayanan skala *SERVQUAL* yang dikemukakan oleh Parasuraman et al (1988). Skala *SERVQUAL* dapat menilai harapan dan persepsi konsumen terhadap kualitas pelayanan sehingga dapat membantu suatu organisasi dalam meningkatkan kualitas layanan melalui pemahaman yang lebih baik terhadap harapan konsumen (Parasuraman et al., 1988).

Tabel 3.3 Indikator pelayanan fiskus

Indikator	Penjelasan
<i>Tangible</i> (berwujud)	Berupa bentuk fisik dari layanan, fasilitas, penampilan, peralatan, perlengkapan dalam memberikan layanan
<i>Reliable</i> (keandalan)	Perusahaan memberikan jasa yang andal dan akurat seperti akurat dalam penagihan, pencatatan, dan melaksanakan layanan tepat waktu
<i>Responsiveness</i> (daya tanggap)	Berkaitan dengan daya tanggap pegawai, kesediaan dan ketepatan pelayanan. Seperti memberikan layanan yang cepat dan menyelesaikan berbagai kesulitan maupun permintaan pelanggan
<i>Assurance</i> (jaminan)	Jaminan berupa pengetahuan, kesopanan dan kemampuan karyawan untuk meyakinkan dan membuat pelanggan percaya
<i>Empathy</i> (empati)	Empati melibatkan kepedulian dan perhatian yang diberikan oleh perusahaan kepada pelanggan

3.2.3 Variabel Moderasi (Z)

Risiko adalah ketidakpastian tentang hasil di masa depan, sementara preferensi risiko adalah sejauh mana seseorang bersedia mengambil risiko berdasarkan tingkat kepuasan yang diharapkan. Terdapat tiga jenis preferensi risiko: menghindari risiko, netral terhadap risiko, dan menyukai risiko. Variabel preferensi risiko mengadopsi indikator penelitian Hasanah & Aditya (2020).

Tabel 3.4 Indikator preferensi risiko

Indikator	Penjelasan
Preferensi risiko	Seberapa besar risiko yang diambil oleh wajib pajak

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yang terpilih dan digunakan dalam penelitian ini merupakan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Batam Selatan sebanyak 400.034.

3.3.2 Sampel

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* melibatkan pemilihan elemen sampel dari populasi dengan cara acak, memastikan setiap elemen memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Jumlah

sampel yang diambil berdasarkan perhitungan rumus *Slovin* $n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$

$$n = \frac{400.034}{1+(400.034 \times 0,1^2)}$$

$$n = 99,9$$

Dalam penelitian ini peneliti juga mengundang 5 responden untuk diwawancarai untuk mendapatkan informasi yang lebih detail dan mengetahui tanggapan mengenai mereka mengenai pemahaman serta persepsi pajak dalam bagian yang disetujui dan tidak disetujui.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada WPOP yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan. Kuesioner merupakan alat penelitian yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang diisi oleh responden sesuai dengan pendapat mereka.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan *google form*. Pengukuran terhadap jawaban-jawaban ini dilakukan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* adalah suatu metode penilaian dalam riset yang digunakan dalam kuesioner survei, di mana responden memberikan jawaban dengan mengacu pada skor yang tersedia yang biasanya dalam bentuk angka, seperti yang tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 3.5 Skor skala *likert*

Keterangan	Poin
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian akuntansi harus mengikuti panduan dari pernyataan riset serta mengikuti desain riset yang telah dibuat. Desain riset ini

merupakan panduan yang memungkinkan peneliti menjawab pertanyaan riset secara akurat, objektif, dan ekonomis. Oleh karena itu, desain riset akuntansi harus mencakup detail tentang bagaimana pengamatan dilakukan, kapan pelaksanaannya, pemilihan analisis statistik yang sesuai, serta pertimbangan untuk memvalidasi hasil dan membuat kesimpulan yang berdasar pada temuan riset. Peneliti akan menggunakan teknik analisis data yang sesuai dengan desain riset akuntansi yang telah mereka pilih untuk menjawab pertanyaan penelitian (Chandrarin, 2018).

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menguji dan menjelaskan karakteristik sampel yang sedang diamati. Hasil dari uji statistik deskriptif biasanya disajikan dalam bentuk tabel yang berisi informasi seperti nama variabel yang diamati, rata-rata, deviasi standar, nilai maksimum dan nilai minimum. Selanjutnya, hasil tabel ini dijelaskan secara naratif untuk menginterpretasikan data yang ada (Ghozali, 2016).

3.6.2 Uji Kelayakan Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas mempunyai tujuan untuk mengukur ketepatan pada suatu instrumen atau kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan pengukuran dan memperoleh data penelitian dari responden (Ghozali, 2016).

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $p\text{-value} > 0,05$ maka data valid.
2. Jika nilai $p\text{-value} < 0,05$ maka data tidak valid

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap bersifat konsisten jika digunakan berulang kali (Ghozali, 2016). Kriteria pengujian uji reliabilitas pada kuesioner yaitu:

1. jika nilai *cronbach alpha* $< 0,6$ maka dinyatakan tidak reliabel.
2. jilai nilai *cronbach alpha* $0,6$ hingga $0,79$ maka dinyatakan reliabel.
3. jika nilai *cronbach alpha* $> 0,8$ maka dinyatakan reliabel dan baik.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya uji asumsi adalah untuk memenuhi syarat penelitian kuantitatif saat melakukan analisis. Uji asumsi terdiri dari beberapa jenis uji, yaitu: uji heteroskedastisitas, uji distribusi normal, uji multikolinieritas.

3.6.3.1 Uji Heteroskedastisitas

Uji statistik secara umum bertujuan untuk menguji hubungan antara residual dengan variabel independen apakah ada perbedaan, menurut Ghozali (2016) sebuah model regresi yang baik dan benar adalah bebas dari heteroskedastisitas. Salah satu cara pengujiannya yaitu dengan menggunakan uji *White Test*. Dasar untuk mengambil keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai sig $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.
2. Jika nilai sig $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.6.3.2 Uji Normalitas

Secara umum model regresi yang baik adalah model yang mempunyai regresi residu normal dan distribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residu normal atau tidak (Ghozali, 2016). Dasar dalam membuat keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai sig > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal.
2. Jika nilai sig < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

3.6.3.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen dengan model regresi linier ganda. Model regresi yang baik biasanya tidak akan terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi multikolinieritas dapat menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) (Ghozali, 2016). Berikut ini merupakan dasar untuk membuat keputusan dalam uji no multikolinieritas:

1. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadinya multikolinieritas dalam model regresi.
2. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan alat yang digunakan dalam menguji hubungan pengaruhnya antara variabel dependen dan variabel independen, serta menguji interaksi antara moderasi dengan variabel independen (Ghozali, 2016).

Regresi linier menghasilkan rumus:

$$y = \beta_0 + \beta_1x_1 + \beta_1z + \beta_1zx1 + \beta_1x_2 + e$$

Keterangan:

- y: Kepatuhan wajib pajak
- x1: Sanksi pajak
- x2: Pelayanan fiskus
- z: Preferensi risiko
- β : Koefisien *estimate*
- e: *error*

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji T

Berdasarkan pernyataan dari Ghozali (2016) uji t dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta menguji interaksi antara moderasi dengan variabel independen. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen signifikan.
2. Jika nilai $p\text{-value} \geq 0,05$ maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak signifikan.

3.6.5.2 Uji F

Menurut Ghozali (2016) uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ maka model persamaan signifikan di level alfa 5% dan dapat disimpulkan sudah tepat.

2. Jika nilai $p\text{-value} \geq 0,05$ maka model persamaan tidak signifikan di level alfa 5% dan dapat disimpulkan belum tepat.

3.6.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk menjelaskan seberapa besar variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dan variabel moderasi melalui nilai R-Square (R^2) (Ghozali, 2016). Kriteria pengujian sebagai berikut:

1. *R-Square* (R^2) kuat jika nilainya $> 0,67$.
2. *R-Square* (R^2) moderat jika nilainya $> 0,33$ tapi $< 0,67$.
3. *R-Square* (R^2) lemah jika nilainya $> 0,19$ tapi $< 0,33$.

Jika nilai mendekati 1 maka variabel independen mampu menjelaskan informasi variabel dependen. Kemudian jika semakin kecilnya nilai maka menunjukkan semakin terbatasnya variabel independen menjelaskan variabel dependen.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di KPP Pratama Batam Selatan dan penyebaran kuesioner di wilayah kerja KPP Pratama Batam Selatan, yaitu:

1. Kecamatan Batam Kota
2. Kecamatan Batu Aji
3. Kecamatan Bengkong
4. Kecamatan Bulang
5. Kecamatan Segulung
6. Kecamatan Sungai Beduk

